

## **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ATURAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 DI PERUMAHAN CIBINONG CITY KELURAHAN SUKAHATI KECAMATAN CIBINONG**

**Siti Indah Umayyah\* & Saharuddin Daming**

Fakultas Hukum, Universitas Ibn Khaldun

[\\*indahumayyah2869@gmail.com](mailto:indahumayyah2869@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of implementing regulations in the prevention and control of COVID-19. This study uses legal research methods based on empirical normative research. The results of the research: it was found that a series of government policies in handling the COVID-19 pandemic, had a significant impact after the implementation of policies during the pandemic period, efforts to prevent, control and control the COVID-19 pandemic were carried out in such a way at the research location despite facing various obstacles and violations.*

**Keywords:** Effectiveness, Comparison, Regulation, PSBB, PRA AKB PSBB

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan aturan dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum yang berbasis pada jenis penelitian normatif empiris. Adapun hasil penelitian: ditemukan rangkaian kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19, terjadi dampak yang cukup signifikan pasca penerapan kebijakan di masa pandemi, upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan pandemi COVID-19 dilakukan sedemikian rupa di lokasi penelitian meski menghadapi berbagai kendala dan pelanggaran.

**Kata Kunci:** Keefektifan, Perbandingan, Peraturan, PSBB, PSBB PRA AKB

### **PENDAHULUAN**

CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang termasuk keluarga besar virus. Penyakit ini dapat menyerang hewan dan manusia. Pada manusia virus ini menyerang paru – paru yang membuat penderitanya terkena flu bahkan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) yang mulai ada pada Desember 2019 di Wuhan Tiongkok, China. Belum diketahui pasti berasal dari apa virus ini. Hingga saat ini mengenai asal muasal penyakit ini masih menjadi perdebatan ada yang menyebut penyakit ini berasal hewan kelelawar ular, dan makanan laut yang telah terkontaminasi bahan berbahaya dan sering dikonsumsi oleh warga Wuhan ada juga yang mengatakan ini adalah salah satu

rekayasa biologis sebuah laboratorium di Wuhan yang disiapkan sebagai senjata untuk menghadapi perang. Dalam waktu singkat virus ini telah menyebar ke seluruh dunia. Penyakit ini memiliki gejala yang termasuk golongan ringan seperti: demam, batuk kering, dan sering merasa kelelahan. Walaupun gejala yang terlihat ringan dan tampak umum diderita oleh masyarakat pada umumnya namun penyakit ini adalah penyakit yang sangat mematikan dalam hitungan hari dia dapat melumpuhkan salah satu organ penting yang ada pada manusia yaitu paru – paru yang membuat seseorang dapat mengalami gagal bernafas dan meninggal. Semakin hari penyakit ini semakin menyebar dan banyak menelan korban jiwa dari semua lingkup masyarakat. Untuk menekan penyebarannya pemerintah melakukan segala upaya dengan melakukan Lockdown Nasional yang juga diatur dalam Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Membatasi penerbangan Asing, dan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2020 .

Dalam rangka mencegah, mengendalikan, dan menanggulangi perluasan pandemi COVID-19 maupun dampaknya, maka pemerintah menerbitkan serangkaian regulasi dan kebijakan. Salah satu kebijakan dimaksud adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai bentuk pelaksanaan UU No.6 Tahun 2020 tentang Keekarantinaan Kesehatan, yang ditindak lanjuti dengan PP NO.21 tahun 2020 dalam regulasi tersebut, ditentukan bahwa PSBB adalah pembatasan beberapa kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di lingkungan tertentu yang di duga terinfeksi COVID-19 dengan tujuan agar COVID-19 ini tidak semakin menyebar luas ke banyak daerah dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti ekonomi, sumber daya alam, dan keamanan. PSBB ini sendiri meliputi beberapa aturan pembatasan di antaranya:

Sekolah dan tempat kerja harus libur, tempat keagamaan harus memberikan jarak di tiap orang yang akan beribadah dan untuk lansia dan anak di bawah 12 (tahun) disarankan tidak mengikuti kegiatan agama di tempat ibadah, dan pembatasan melakukan aktivitas di fasilitas umum seperti dalam melakukan kegiatan di tempat pra-sarana yang disediakan oleh tiap perumahan untuk beberapa waktu ke depan hingga keadaan dianggap telah kondusif. Aturan ini memberikan banyak dampak bagi kehidupan masyarakat seperti dampak positif yang dirasakan akibat adanya aturan ini rasa kekeluargaan semakin meningkat karena semua anggota rumah berkumpul setiap hari tetapi banyak juga dampak negatif yang terjadi seperti banyaknya perusahaan yang pailit dan mengeluarkan karyawannya, tingkat kriminal meningkat, dan perekonomian negara yang ikut menurun karena banyaknya yang menghambat kegiatan perekonomian.

Agar semua ini dapat teratasi dan tidak menimbulkan masalah yang lebih besar pemerintah kembali mengeluarkan salah satu kebijakan pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID -19, tertuju pada Pembatasan Sosial Berskala Besar pra-Adaptasi Kebiasaan Baru (PSBB PRA-AKB) yaitu upaya percepatan penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) yang mendukung keberlangsungan perekonomian masyarakat yang menyinergikan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Artinya kita dapat melakukan kegiatan seperti semula tetapi dengan beberapa aturan baru seperti menerapkan protokol Kesehatan di mana pun dan kapan pun, menjaga jarak, membatasi

jam bekerja, tidak membuat perkumpulan, selalu menggunakan masker, dan lainnya. Dengan tujuan menangani dampak negatif yang terjadi namun tetap tidak membuat penyebaran COVID-19 meningkat seperti yang sudah di himbau melalui berbagai macam media sosial dan media lainnya.

Untuk mengefektifkan penelitian ini terarah pada target yang di sasar, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi pertama, bagaimanakah kondisi umum pandemi COVID-19 di lokasi penelitian. Kedua, bagaimanakah bentuk upaya yang di lakukan oleh pihak terkait dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di lokasi penelitian. Dan ketiga, bagaimanakah kondisi kepatuhan warga di lokasi penelitian terhadap aturan hukum tentang penanggulangan pandemi COVID-19.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian hukum Empiris dengan cara melakukan penelitian dengan melihat apa yang ada di lapangan artinya penelitian ini berdasarkan pada kejadian nyata yang terjadi di kehidupan masyarakat sekitar lingkungan penulis. Dalam penelitian ini kejadian nyata berupa pengalaman ini menjadi dasar penelitian yang mutlak dan dikembangkan dengan konsep yang telah ada.

Data dan sumber data berdasar dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data faktual yaitu data yang penulis peroleh berdasarkan hasil observasi wawancara secara tertutup dan survei melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari aturan hukum seperti Peraturan Bupati maupun artikel yang ada mengenai COVID - 19.

Karena keterbatasan ruang lingkup akibat adanya COVID-19 penulis hanya dapat melakukan pengumpulan data melalui media sosial saja. Aplikasi yang penulis gunakan yaitu Google Form dan Whatsapp.

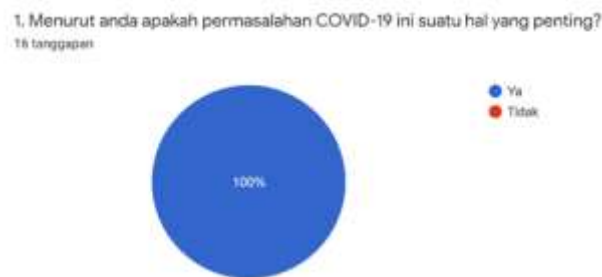
Penulis mulai menyusun pertanyaan dengan melihat apa saja yang telah terjadi dilingkungan tempat penulis tinggal, yang akan penulis ajukan kepada masyarakat karena metode penelitian yang penulis gunakan berupa Kuesioner yang daya buat melalui aplikasi Google Form salah satu aplikasi Google yang bertujuan untuk membuat Kuesioner, undangan kegiatan, dan lainnya. Dan untuk mengumpulkan data yang penulis butuhkan, penulis menyebarkan Form Kuesioner penulis melalui Grup Chat Whatsapp agar warga sekitar penulis dapat memberi tahu penulis apa saja yang mereka rasakan dan menjawab pertanyaan yang penulis ajukan sebagai survei.

Lalu penulis mengolah hasil data yang sudah penulis dapatkan dari penelitian penulis kemarin. Setelah keseluruhan data sudah terkumpul lalu penulis buat data tersebut dalam bentuk diagram angka karena sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu Kuantitatif.

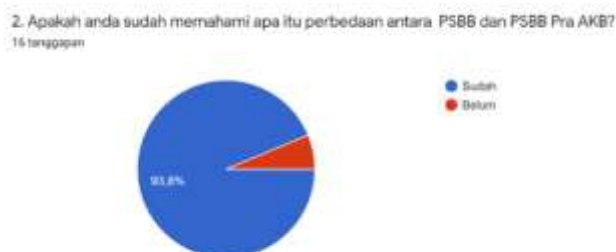
Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, jenis penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diukur dengan angka - angka secara ontologis dan harus diletakan dalam tatanan realisme. Pendekatan ini bersifat universal atau menarik data yang bersifat umum ke inti dari permasalahan yang ada.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Lokasi Penelitian ini bertempat di Kompleks Perumahan Cibinong City RT.02/018, Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, yang dihuni oleh 99 kepala keluarga. Sebagian besar di antara mereka adalah PNS dan sebagian lagi pekerja swasta, wiraswasta, pedagang dan lain-lain. Untuk masuk ke kompleks ini, harus melalui 2 pintu gerbang yaitu depan belakang. Jalan yang tersedia di kompleks ini cukup akses kendaraan roda empat dan roda dua. Tingkat mobilitas warga cukup intens untuk bekerja maupun kegiatan lain. Dalam kompleks ini hanya tersedia satu rumah ibadah (masjid) yang berukuran sedang, tanpa bangunan mall dan sejenisnya kecuali dalam bentuk warung sederhana yang dimiliki dan dioperasikan secara individual oleh penghuni. Meski tidak ada puskesmas tetapi tersedia posyandu. Tingkat kepatuhan warga terhadap kebijakan penanganan COVID-19 di lokasi penelitian yaitu Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan melalui survei dengan berbasis kuesioner kepada responden, ditemukan sejumlah fakta terkait dengan urgennya dan efektivitas pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19 di lokasi penelitian. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pertanyaan yang diterangkan berdasarkan dalam bentuk tabulasi di bawah ini

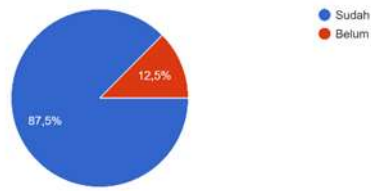


Gambar 1. Grafik permasalahan COVID



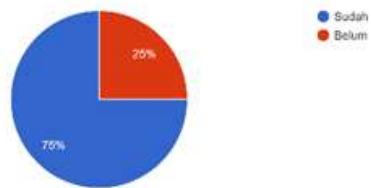
Gambar 2. Grafik pemahaman PSBB dan PSBB Pra AKB

3. Apakah lingkungan rumah anda sudah menerapkan aturan PSBB Pra AKB yang telah berlaku sejak 14 Agustus 2020 seperti menjaga jarak di tempat ibadah sejauh 1,5 m?  
16 tanggapan



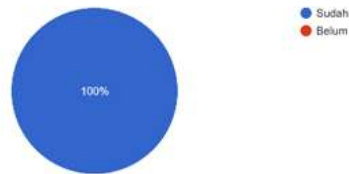
Gambar 3. Grafik penerapan aturan PSBB

4. Menurut anda sudah efektifkah penerapan aturan PSBB Pra AKB seperti pembatasan jarak di tempat ibadah di lingkunganmu?  
16 tanggapan



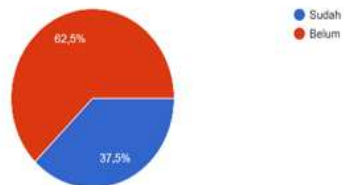
Gambar 4. Grafik keefektifan penerapan aturan PSBB

5. Apakah anda sudah mengetahui aturan apa saja yang membedakan antara PSBB dan PSBB Pra AKB?  
16 tanggapan



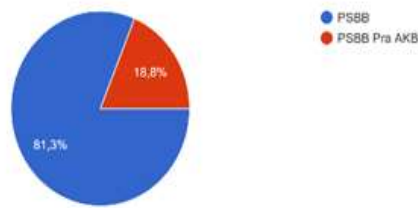
Gambar 5. Grafik aturan yang membedakan PSBB dan PSBB Pra AKB

6. Bagaimana menurut anda terhadap adanya perubahan aturan dari PSBB menjadi PSBB Pra AKB apakah itu merupakan suatu langkah yang tepat untuk menekan masalah COVID-19?  
16 tanggapan



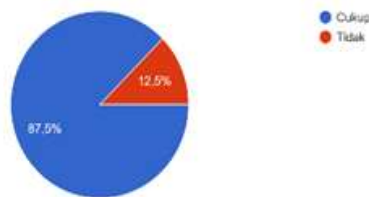
Gambar 6. Grafik perubahan aturan PSBB menjadi PSBB Pra AKB

7. Aturan Pembatasan mana yang menurut anda lebih dapat menekan kenaikan COVID-19?  
16 tanggapan



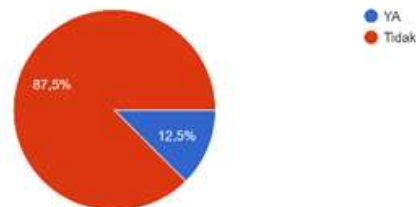
Gambar 7. Grafik pembatasan yang dapat menekan kenaikan COVID-19

8. Bagaimana menurut anda mengenai himbauan mengenai COVID-19 di lingkunganmu apakah sudah cukup?  
16 tanggapan



Gambar 8. Grafik himbauan mengenai COVID-19

9. Apakah aturan PSBB pra AKB memberatkan anda?  
16 tanggapan



Gambar 9. Grafik aturan yang Memberatkan

Tahap ke-2 pengambilan data kami mengajukan 2 pertanyaan dengan melakukan wawancara secara tertutup berikut hasilnya:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pencegahan COVID 19 yang dilakukan di lingkungan masyarakat ?

Tabel 1. Pengambilan Data

| Responden Ke | Jawaban  |
|--------------|--|
| 1            | Dengan selalu memakai masker apabila keluar rumah selalu rajin mencuci tangan dan menjaga jarak atau tidak melakukan kontak fisik satu sama lain |

|    |  |
|----|--|
| 2  | Kurang mendisiplinkan tamu yang datang dalam menjalankan protokol kesehatan  |
| 3  | Pencegahannya sudah tepat . Tapi masih kurang adanya kesadaran dari masing-masing warga .  |
| 4  | Sudah cukup maksimal   |
| 5  | Menurut saya...pencegahan terhadap COVID dilingkungan sekitar tidak perlu terlalu ketat, cukup memberikan himbauan dan punya rasa sadar diri yang tinggi dengan mengikuti segala protokol2 yang dianjurkan oleh aparaturnya lingkungan. Jika di lingkungan kompleks yang sekopnya lebih kecil dari sebuah desa/kampung jangan terlalu ketat ( <i>lebay</i> ) ditakutkan tingkat SOSIALISASI MENURUN dan rasa KECURIGAAN TINGGI jika semua penghuni kompleks sudah bersifat seperti itu tak ada namanya lingkungan masyarakat yang ada lingkungan rumah tinggal ( datang dan pergi) dan bisa pula jadi pemutus silaturahmi... Seharusnya satu sama lain lebih intens untuk mendapatkan info2 dari luar dan sama2 mencari solusi agar warga lingkungan terbebas dari COVID 19. |
| 6  | Harus lebih ketat  |
| 7  | Dengan selalu memakai masker apabila keluar rumah selalu rajin mencuci tangan dan menjaga jarak atau tidak melakukan kontak fisik satu sala lain   |
| 8  | Penerapan PSBB pra-AKB masih belum konsisten dan disiplin karena kurang edukasi ke masyarakat akan bahaya COVID 19 dan pentingnya melaksanakan protokol COVID 19   |
| 9  | Sangat Bagus, terarah dan tegas.   |
| 10 | Cukup baik   |
| 11 | Masih banyak ketidakdisiplinan masyarakat dalam mengikuti himbauan SOP protokol kesehatan, baik status PSBB maupun status pra AKB. Padahal dampak yang di timbulkan sangat besar sekali dalam penyebaran wabah COVID-19, baik untuk lingkup keluarga sendiri maupun lingkup bermasyarakat. terpantau sampai dengan saat ini data positif yang terkena COVID-19 setiap hari masih bertambah masif.  |

2. Menurut Anda hal apa yang dapat dilakukan untuk menekan pertumbuhan COVID - 19?

Tabel 2. Pengambilan Data

| Responden Ke | Jawaban   |
|--------------|---|
| 1            | Menurut saya hal yang dapat di lakukan untuk menekan pertumbuhan COVID adalah seluruh lapisan masyarakat harus berperilaku sehat dan bersih, jangan ragu untuk ingatkan orang-orang di sekitar kita jika mereka lupa atau pun sengaja tidak memakai masker berperilaku kurang bersih, |

|    |  |
|----|--|
|    | selalu <i>support</i> jika ada orang terkena COVID ..<br>COVID memang bisa di sembuhkan dan bisa di cegah.. tapi kalo semua orang menganggap remeh wabah ini sampai kapan pun tidak akan pernah selesai permasalahan ini.  |
| 2  | Jaga protokol kesehatan dengan ketat dan laksanakan himbauan pemerintah di taati   |
| 3  | Lock down  |
| 4  | Aturan protokol kesehatan yang ketat terutama kesadaran masyarakat yang tinggi akan bahaya COVID   |
| 5  | Untuk lingkungan sekitar Peran aktif aparaturnya terhadap pencegahan COVID 19 sudah bagus.. (Tinggal <i>support</i> dari pemerintah!!)<br>Karena segala pencegahan sudah dilakukan, seperti : 1. Spanduk himbauan sudah terpasang 2. <i>Security</i> Depan Difungsikan untuk antisipasi tamu kompleks ( walaupun masih terlihat duduk2 santai, boro2 senyum😊) 3. Bisa dilakukan penyemprotan 1 bulan (2 x) Pemerintah setempat harusnya <i>support</i> secara material dan imaterial ( Dana dan alat sudah disiapkan oleh pemerintah) jangan dibebankan ke penghuni rumah 4. Inti dari semua adalah kesadaran tinggi masing2 individunya jika Keluar rumah ikuti protokol2 yang ada. |
| 6  | Dengan Menyadarkan para masyarakat agar selalu waspada dan selalu mematuhi protokol COVID-19. dan untuk beraktivitas keluar rumah seperlunya saja.<br>karna apabila masyarakat sadar akan hal itu, lambat laun pertumbuhan COVID-19 ini akan berkurang dan hilang.   |
| 7  | Bobo di rumah jangan ke mana2  |
| 8  | Disiplin pada diri sendiri dalam menerapkan PSBB maupun pra AKB dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkup keluarga maupun ketika bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sampai wabah COVID 19 menghilang .  |
| 9  | Edukasi dan Pengawasan yang ketat secara terus menerus oleh semua pihak  |
| 10 | Lock down 14 hari  |
| 11 | PSBB ketat   |

## PEMBAHASAN

Kondisi pandemik COVID -19 di lokasi penelitian berawal dari lingkungan pekerja karena lingkungan tempat penulis tinggal rata-rata dihuni oleh Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kawasan Perkantoran Pemerintahan di Kabupaten Bogor dan ada juga yang bekerja di sekitar Kawasan Depok dan Jakarta. Mengakibatkan lingkungan perumahan penulis menjadi rawan terkena COVID-19 diperparah dengan kebijakan



yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang tidak dalam waktu yang sama, mengakibatkan cepatnya penyebaran COVID-19 di lingkungan tempat penelitian penulis.

Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan akibat COVID-19 ini di antaranya:

- Dampak Kesehatan; dengan perubahan cuaca yang tidak tentu dan dengan kesibukan yang terus berjalan ditambah dengan virus COVID-19 yang terus menyebar membuat banyak masyarakat khususnya pekerja akhirnya tumbang dan mengisolasi diri secara mandiri walaupun belum tentu dia terkena COVID-19 untuk upaya memutus tali rantai penyebaran COVID-19.
- Dampak Psikologis; dengan semakin banyaknya pemberitaan mengenai kenaikan COVID-19 yang tiap hari terus makin meningkat membuat sugesti pada pikiran tiap masyarakat dan tidak jarang penyakit itu berasal dari pikiran kita yang terlalu negatif.
- Dampak Ekonomi; karena kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai aturan jam bekerja, pembatasan tempat bekerja, dan pembatasan waktu buka untuk para pengusaha tempat makan. Membuat para kepala keluarga harus mencari tambahan sampingan dari gaji pokok mereka yang dirasa belum cukup memenuhi kebutuhan tiap harinya ditambah dengan kenaikan listrik yang dialami oleh beberapa pihak.
- Dampak Sosial; karena adanya kekhawatiran satu sama lain karena kita tidak bisa memastikan apakah setiap orang itu sudah bersih dari paparan Virus maka masyarakat lebih memilih untuk tetap berada di rumah dan melarang anak-anaknya untuk main seperti biasa dan membatasi pergerakan seluruh orang rumah dalam beraktivitas di luar.

Berikut ini adalah pembahasan dari diagram dan tabel hasil dari penelitian :

1. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 1, menunjukkan angka yang sangat tinggi hingga 100% responden menganggap bahwa pencegahan dan penanggulangan COVID-19 itu suatu hal yang penting. Hal ini mengindikasikan bahwa warga di lokasi penelitian setuju dan mendukung penuh program pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi COVID-19
2. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 2, menunjukkan angka yang tinggi sebesar 93, 8% responden telah memahami perbedaan aturan mengenai PSBB dan PSBB Pra-AKB sedangkan 6, 2% belum memahami perbedaannya.
3. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 3, menunjukkan angka yang 87, 5% responden mereka telah merasa lingkungannya sudah menerapkan aturan PSBB PRA-AKB seperti telah menjaga jarak 1, 5 m di dalam tempat ibadah sedangkan 12, 5% responden lainnya menganggap bahwa lingkungannya belum menerapkan aturan PSBB PRA-AKB
4. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 4, menunjukan angka 75% responden mereka telah merasa bahwa penerapan PSBB PRA-AKB di lingkungannya telah dirasa efektif, sedangkan untuk 25% responden lainnya merasa belum efektif.

5. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 5, menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu 100% responden telah memahami perbedaan antara aturan PSBB dan PSBB PRA-AKB dalam penanggulangan COVID-19
6. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan angka 62, 5% merasa bahwa adanya perubahan aturan dari PSBB menjadi PSBB PRA-AKB merupakan langkah yang tepat tetapi menurut sebagian responden dengan angka 37, 5% merasa bahwa perubahan aturan ini bukan suatu hal yang tepat dalam menanggulangi COVID-19.
7. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 7, menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan angka 81, 2% responden menganggap bahwa aturan PSBB lebih dapat menekan kenaikan COVID-19 sedangkan sebagian kecil responden dengan angka 18, 8% menganggap bahwa aturan PSBB PRAAKB adalah aturan yang tepat dalam penanggulangan COVID-19
8. Sesuai dengan yang tertera dalam diagram 8, menunjukkan sebagian besar responden dengan angka 87, 5% merasa imbauan mengenai penanggulangan COVID-19 di lingkungannya itu sudah cukup baik, sedangkan sebagian kecil warga dengan angka 12, 5% merasa imbauan mengenai COVID-19 di lingkungannya itu masih kurang.
9. sesuai dengan yang tertera dalam diagram 9, bahwa sebagian besar responden dengan angka 87, 5% merasa bahwa aturan PSBB PRA-AKB ini tidak memberatkan bagi pribadinya tetapi 12, 5% responden lainnya menganggap hal ini cukup memberatkan.

Hasil observasi melalui wawancara secara tertutup maupun survei yang penulis lakukan terhadap populasi yang di wakili sejumlah responden , di temukan fakta bahwa sebagian besar warga di lokasi penelitian kurang mematuhi aturan hukum penanggulangan pandemik COVID – 19 . hal ini tergambar pada tabel yang ada. Dan rata-rata warga mengemukakan bahwa yang harus ditingkatkan adalah kesadaran warganya sendiri untuk menjaga Kesehatan seperti menggunakan masker dan mengikuti arahan pemerintah. Hasil dari wawancara tertutup yang kedua yaitu Sebagian besar menyarankan bahwa aturan pemerintah harus terus disosialisasikan agar masyarakatnya dapat sadar akan aturan yang ada karena kunci keberhasilan aturan pemerintah adalah ketaatan warga daerahnya Adapun yang berpendapat bahwa aturan yang dilakukan pemerintah itu sudah tepat seperti PSBB dan Lockdown. Dan terakhir merupakan hasil dari survei himbuan di sekitar lingkungan rumah dan prosedur yang penulis lakukan, hasilnya adalah sudah cukup bagus dengan banyaknya himbuan berupa spanduk untuk tetap diam di rumah dan tetap menjaga Kesehatan, menyiapkan tempat cuci tangan di beberapa titik, menutup portal yang melintas ke kampung lain, membuat aturan Bersama DKM masjid An-Nur untuk menerapkan protokol Kesehatan dan sebagai upaya penanggulangan COVID - 19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan semua hal yang telah penulis sampaikan maka kesimpulan yang penulis dapatkan adalah Aturan pemerintah yang tepat dan tegas adalah kunci dari keberhasilan penekanan kenaikan COVID-19. Pemerintah daerah terlalu sering melakukan perubahan aturan namun dalam setiap aturannya tidak memberikan dampak yang signifikan, hal ini akan memberikan kebingungan dan kesalahpahaman mengenai aturan yang sedang berlaku di lingkungan masyarakat.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan masyarakat telah mengetahui dan merasa bahwa mereka dapat memahami aturan yang diterapkan oleh Pemerintah dan apa yang dilakukan oleh petugas Kesehatan di lingkungan mereka sudah cukup baik walaupun masih banyak yang harus di perbaiki seperti sosialisasi akan aturan baru dan ketegasan dari pemerintah. Maka dengan itu masyarakat akan lebih sadar lagi akan pentingnya menjaga Kesehatan di era PSBB PRA AKB saat ini. Karna kita semualah yang akan melakukan aturan tersebut. Dan masyarakat memiliki penilaian bahwa aturan PSBB yang sebelumnya dilakukan adalah hal yang dirasa lebih tepat di terapkan untuk mencegah kenaikan COVID-19 dari pada aturan PSBB PRA AKB saat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Indonesia. Peraturan Bupati Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kabupaten Bogor
- Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Pra Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Sehat, Aman Dan Produktif Kabupaten Bogor
- Yuliana, 2020, Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur, Wellness And Healty Magazine, Vol 2 (No) 1; hal 2-3.  
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf> , diakses pada hari kamis tanggal 03 September 2020
- Nur Rohim Yunus, Annisa Rezki. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-1, Vol. 7 (No.) 3; hal 11  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083> , diakses pada hari Senin tanggal 07 September 2020
- Imas Novita Juaningsih, Yosua Consuello, Ahmad Tarmidzi, Dzakwan NurIrfan, 2020, Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan COVID-19 Terhadap Masyarakat Indonesia, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-1, Vol. 7 (No.) 6; hal 5  
[file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Rar\\$Dla0.608/Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan.pdf](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Rar$Dla0.608/Optimalisasi_Kebijakan_Pemerintah_dalam_penanganan.pdf), diakses pada hari rabu tanggal 9 September 2020
- Zahrotunnimah. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-1, Vol. 7 (No.) 3; hal 11

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15103/pdf>, diakses pada hari kamis tanggal 10 September 2020

Qalamuna. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan COVID-19 di Indonesia, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama , Vol. 12 Maret No. 1 hal. 2

[file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Rar\\$Dla0.542/290-Article%20Text-723-1-10-20200321.pdf](file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/Rar$Dla0.542/290-Article%20Text-723-1-10-20200321.pdf) , diakses pada hari Sabtu tanggal 12 September 202

Aprista Ristyawati. (2020). Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945, Administrative Law & Governance Journal, Volume 3 June Issue 2, hal.8